BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki sifat kemampuan untuk mempertahankan hidup dari serangan lawan, atau kemampuan menjaga diri dari gangguan orang lain, itulah yang di katakan sebagai ilmu bela diri.

Cara manusia mempertahankan diri dari serangan atau gangguan orang lain merupakan sifat yang alami, dilakukan dengan cara yang ia miliki atau kuasai melalui proses latihan.

Indonesia memiliki seni bela diri asli yang disebut Pencak Silat. Setiap daerah di Indonesia memiliki seni bela diri masing-masing. Semua itu merupakan warisan yang di berikan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pada zaman penjajahan pencak silat digunakan oleh para pejuang untuk merebut kemerdekaan dari bangsa penjajah. Dengan ilmu bela diri para pejuang melakukan penyeranga n terhadap penjajah yang memiliki senjata modern.

Para penjuang melawan penjajah hanya mengandalkan tangan kosong dan senjata seadanya, mereka berbekal kemampuan seni bela diri namun memiliki semangat juang yang tinggi, sehingga dengan gagah berani mereka berjuang melawan penjajah tanpa pamrih, dan rela berkorban demi harkat derajat bangsa Indonesia.

Tidak sedikit para pejuang yang gugur di medan juang. Namun dengan bekal seni bela diri terutama pencak silat dan peralatan sederhana seadanya mereka mampu menggetarkan para penjajah, sehingga para penjajah merasa gentar menghadapi para pejuang.[1]

[1] Drs.Herdiana, percaya Diri dengan Pencak Silat, (PT. Intimedia Cipta Nusantara ,Jakarta:2008), hal 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan pencak silat di Indonesia di bagi dalam empat zaman sebagai berikut:

1. Zaman sebelum penjajahan Belanda, pasukan yang kuat di zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit serta kerajaan lainnya di masa itu, terdiri atas prajurit-prajurit yang mempunyai keterampilan beladiri tinggi.
2. Zaman penjajahan Belanda, pemerintah belanda tidak memberi kesempatan perkembangan perkembangan pencak silat atau beladiri Nasional, karena dipandang berbahaya terhadap kelangsungan penjajahnya.
3. Zaman penjajahan Jepang, pencak silat dikembangkan untuk kepentingan Jepang sendiri, atas anjuran Shimitsu dilakukan pemusatan aliran pencak silat. Di seluruh Jawa secara serentak didirikan gerakan pencak silat yang diatur oleh pemerintah.
4. Zaman kemerdekaan, pencak silat di pelajari secara turun temurun di lingkungan keluarga. Melalui panitia Persiapan Persatuan Pencak Silat indonesi, maka pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta terbentuklah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yang di ketuai ole MR. Wongsonegoro. Program utama IPSI adalah mempersatukan aliran-aliran dari kalangan pencak silat di seluruh Indonesia. Selain itu IPSI juga mengajukan program kepada pemerintah untuk memasukkan pelajaran pencak silat ke sekolah-sekolah.

Arti silat itu sendiri adalah gerak bela diri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, dan menghindarkan diri/manusia dari beladiri atau bencana. Dewasa ini, istilah pencak silat mengandung unsure-unsur olahraga, seni, beladiri, dan kebatinan.[2]

Di zaman yang semakin berkembang ini, Desa Kwanyar Barat merupakan sebuah Desa yang berada di kawasan Kecamatan Kwanyar. Aktivitas para leluhur dari nenek moyang terdahulu mempunyai budaya seni pencak silat sampai sekarangpun tetap di lestarikan kendatipun untuk menjaga diri dari seragan musuh sebagai benteng maupun mempertahankan harga diri. Berawal dari sejarah bangsa Indonesia tentang pencak silat yang dapat mempertahankan hidupnya dari tantangan alam sehingga berbagai bentuk

[2] Asepta Yoga Permana, *Bermain dan Olahraga Pencak Silat*, (2008, Surabaya : Insan Cendekia) hal 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gerakan yang menirukan hewan seperti : gerakan macan , harimau, kera, ular dan burung elang.

Pencak silat maupun bela diri semakin berkembang dari suku-suku Indonesia dalam berburu hingga berperang dengan keanekaragaman bentuk dalam penggunaannya meliputi parang, perisai, dan tombak, adapun ciri khas di Desa Kwanyar Barat, kendatipun dalam bela diri menggunakan cruit/arit dan pedang bahkan pisau, Desa Kwanyar Barat termasuk Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Madura.

Secara geogafis, pulau Madura terletak di sebelah timur laut pulau Jawa. Selat Madura di sebelah barat dan selatan menjadi pemisah antara pulau Madura dan Jawa. Selat Madura menghubungkan laut Jawa dan selat Bali. Sedangkan di sebelah timur dan utara, berbatasan dengan selat Bali dan Laut Jawa.[3]

Masyarakat Madura dikenal memiliki budaya yang khas, unik, stereotipikal, dan stigmatic. Penggunaan istilah khas menunjuk pada pengertian bahwa entitas etnik Madura memiliki kekhususan-kultural yang tidak serupa dengan etnografi komunitas etnik lain. Keunikan budaya Madura pada dasarnya banyak dibentuk dan dipengaruhi oleh kondisis geoegrafis dan topografis dan lahan pertanian tadah hujan yang cenderung tandus sehingga cara mempertahankan kehidupannya lebih banyak melaut sebagai mata pencaharian utamanya.

[3] Abdurrahman.(1971). *Sejarah Madura*: Selayang Pandang, hal 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap orang Madura yang dengan mudah dapat tersinggung harga dirinya, dan melampiaskannya dengan melakukan tindakan kekerasan, oleh etnik lain dinilai sebagai stereotip negative. Penggunaan inilah stereotip dalam etnografi diartikan sebagai konsepsi mengenai sifat atau karakter suatu kelompok etnik berdasarkan prasangka subjektif yang tidak tepat oleh kelompok etnik lainnya. Prilaku dan pola kehidupan kelompok etnik Madura tampak sering dikesankan atas dasar prasangka subjektif oleh orang luar Madura. Kesan demikian muncul dari suatu pencitraan yang tidak tepat, baik berkonotasi positif maupun negatif.

Upaya mengenal masyarakat Madura yang di katakan keras dan tegas, kiranya penting untuk membuat penegasan tentang konsep keras dan tegas dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku orang Madura. Barangkali yang selalu muncul dari pikiran, sikap, dan tindakan orang Madura adalah "ketengasan" bukan "kekerasan". Dua kata benda yang berasal dari kata sifat "tegas" dan "keras" yang dikaitkan dengan sikap dan prilaku ini harus di bedakan secara konseptual maupun praktis. "keras" menunjukkan sifat prilaku berkebalikan dengan prilaku "lembut" sehingga segala sesuatu harus dihadapi dengan penuh emosi, mengabaikan akal budi dan etika sopan santun (asal kemauannya dituruti). Pada konteks "tegas" mengandung makna prilaku memegang prinsip yang diyakini sehingga tidak dengan mudah terombang-ambing oleh kondisi dan situasi sekelilingnya.

Prasangka subjektif itulah yang sering kali melahirkan persepsi dan pola pandang yang keliru sehingga menimbulkan keputusan individual secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepihak yang ternyata keliru karena subjektivitasnya. Menurut perspektif budaya , setiap kelompok etnis berpeluang memiliki penilaian dan justifikasi subjketif-stereoptipikal dari kelompok etnik lainnya yang didefinisikan atas dasar false generalization atas parsialitas perilaku yang ternyata tidak representatif. Jika pandangan subjektif itu tidak mampu terjembatani secara arif dan efektif maka kesalahpahaman cenderung dan mudah muncul yang kemudian bermuara pada konflik etnik atau budaya.[4]

Keaneka-ragaman budaya tentunya apabila di lestarikan pastinya selalu berkembang dan terus menambah keindahan, Salah satunya seni kebudayaan di Desa Kwanyar Barat yakni seni bela diri ataupun sering di sebut pencak silat dalam segi personal yang mempunyai kengunaan sebagai benteng kewaspadaan diri, untuk melawan musuh, maupun dalam segi pergroup sebagai penghibur di acara kemantenan.

Sehingga ada seorang penerus pencak silat yang menghidupkan kembali, berawal dari keprihatinan budaya pencak silat yang memudar di karenakan generasi pencak silat yang mengetahui tentang ilmu bela diri dulunya seorang perantau, kini Beliau menetap di desa Kwanyar Barat untuk meneruskan aktivitas nenek moyangnya menghidupkan kembali pencak silat yang sejak dulu sudah ada.

Berawal dari satu group yang terdiri dari beberapa anggota seperti anak usia remaja, bahkan ada kecil yang masih menempuh pendidikan TK

[4] https://www.google.com/search?q=harga+diri//Etd.repository.ugm.ac.id/muh.syamsuddin, diakses tgl 9 Desember 2015 jam 16 :20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Taman kanak-kanak), anggota pencak silat bukan hanya lelaki saja melainkan perempuan juga tertarik dan bersedia menjadi anggota pencak silat.

Para anggota pencak silat di Kwanyar semakin hari semakin bertambah pula, dengan keunikan budaya tersendiri sehingga semakin banyak pula tambahan dalam peranggotaan kini group pencak silatpun mempunyai dua perguruan (2 group) dalam satu desa yang dapat di artikan semakin banyak warga Desa Kwanyar Barat menyukai ilmu bela diri atau pencak silat karena selain di pelajari ilmu bela diri guna sebagai mempertahankan hidup dari ganasnya jagat raya ini juga terdapat interaksi yang baik dari antar personal.

Interaksi yang terjalin dengan baik antar ketua maupun anggota sehingga mudah dalam pencapaian tujuan bersama yakni menjaga diri dengan ilmu bela diri, maupun dapat bermanfaat pula dari segi individu dari kerasnnya alam. Seperti kesenjangan interaksi yang menyinggung harga diri yang di pertahankan oleh masing-masing individu. Harga diri merupakan usaha untuk menjaga kehormatannya dengan niatan menjalankan kebenaran dan ketulusan dalam prinsip. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pencak silat dan harga diri orang Madura di Desa Kwanyar Barat kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pencak silat dalam mempertahankan harga diri bagi orang Madura di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa yang melatarbelangi adanya pencak silat dalam mempertahankan harga diri bagi orang Madura di Desa Kwanyar Barat kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pencak silat dalam mempertahankan harga diri bagi orang Madura di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui yang melatarbelakangi adanya pencak silat dalam mempertahankan harga diri bagi orang Madura di desa Kwanyar Barat kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk penambahan khasanah kepustakaan di bidang keperdataan, khususnya tentang pencak silat dan harga diri orang Madura di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
2. Dari segi praktis, penelitian ini sebagai suatu bentuk sumbangan pemikiran dan masukan bagi para pihak yang berkepentingan khususnya bagi masyarakat untuk mengetahui pencak silat dan harga diri orang Madura di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Yetiika Putri, (Universitas diponogoro semarang) berjudul " HUBUNGAN ANTARA INTIMASI PELATIH ATLET DENGAN KECEMASAN BERTANDING PADA ATLET IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA (IPSI) SEMARANG." Dengan rumusan masalah, apakah ada hubungan antara intimasi pelatih atlet terhadap kecemasan bertanding dan seberapa besar sumbangan efektif intimasi pelatih atlet terhadap tingkat kecemasan bertanding pada atlet pencak silat. Serta bagaimana prediksi korelasi antara intimasi pelatih atlet dengan kecemasan betanding"? Temuannya yakni, Skala Intimasi Pelatih-Atlet ini terdiri dari 50 aitem dengan perbandingan proporsional bobot pada empak aspek dalam skala ini tidak sama. Aspek pengungkapan diri (self disclosure) memiliki bobot yang lebih banyak dibandingkan dengan tiga aspek lainnya. Pemberian bobot lebih pada aspek ini berdasarkan pada pendapatnya Atwater (1983), yang mengatakan bahwa self disclosuremerupakan pusat intimasi serta adanya dua aspek yang menunjang self disclosure, yaitu timbal balik dan ketertarikan.Hubungan yang akrab antara pelatih dengan atlet dapat dilihat, seperti diungkapkan oleh tiga orang atlet pada wawancara tanggal 24 November 2006.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang atlet tersebut, diperoleh bahwa pelatih bagi mereka bukan hanya sebagai pelatih tapi lebih dari itu, juga sebagai tempat berbagi perasaan di saat kurangsiap atau merasa cemas untuk menghadapi pertandingan dan masalah-masalah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Pelatih bagi mereka juga sebagai motivator dan sumber dukungan sosial di saat mereka merasa tertekan menghadapi pertandingan. Terbentuknya kepercayaan dan keyakinan bahwa pelatih adalah orang yang dapat membantunya untuk mengatasi kecemasannya, akan menimbulkan suatu persepsi atlet terhadap pelatih bahwa pelatihadalah seorang motivator, tempat memperoleh dukungan sosial dan fasilitator sehingga pelatih tidak dirasakan sebagai seorang yang memberikan tekanan dalam menghadapi pertandingan.

Suparmi dan Setiono (2000) mengatakan bahwa pada saat mengalami masalah-masalah psikologis, seseorang akan mendapatkan dukungan sosial justru karena adanya intimasi dalam hubungan yang di jalin. Jadi keterikatan dengan judul " pencak silat dan harga diri orang madua di desa kwanyar barat kecamatan kwanyar kabupaten bangkalan. Mempunyai kesamaan pembahasan tentang pencak silat yang mempunyai interaksi hubungan antar masyarakat dan anggota.

2. " PENGARUH KENGIATAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMP AL-ISLAH GUNUNG ANYAR SURABAYA"

oleh Ahmad Habibi fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama islam IAIN sunan Ampel Surabaya (2006), Dengan rumusan masalah : bagaimanakah pelaksanaan pelatihan kengiatan pencak silat pagar nusa di SMP al-islah, bagaimanakah kedisiplinan siswa SMP al- islah, Adakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh pencak silat pagar nusa terhadap kedisiplinan siswa di SMP Al-islah?

Hasil analisis menggunakan metode presentase di ketahui bahwa pelaksanaan kengiatan pencak silat pagar nusa di SMP Al-islah tergolong baik (89,7%), hasil analisis dengan prosentase juga di ketahui bahwa kedisiplinan siswa SMP Al-Islah tergolong baik (78%), adapun hasil analisis sebesar 0,5,7 yang berarti ada pengaruh kengiatan pencak silat pagar nusa terhadap kedisiplinan siswa SMP Al-Islah.

Titik persamaan dengan judul ini yakni memberikan penjelasan maupun pemahaman tentang pencak silat dan titik perbedaanya yakni kaintannya hubungan dengan kediplinan dan harga diri.

3. Ami Dwi Margono (2014) jurusan psikologi fakultas dakwah IAIN sunan Ampel surabaya dengan judul skripsi " HUBUNGAN HARGA DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PRESTASI BELAJAR".

Analisis Regresi berganda di peroleh korelasi , a) nilai signifikan harga diri dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar 0,361 > 0,50 maka dapat di katakana bahwa hubungan harga diri dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar di tolak karena tidak cukup kuat dan tergolong rendah, b) 0,002 nilai signifikan prestasi belajar dengan harga diri sebesar 0,492 karena signifikan > 0,05 maka Ho di terima yang berarti Ha di tolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan harga diri. c) korelasi untuk prestasi belajar dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan teman sebaya 0,104 nilai signifikan sebesar 0,118 karena signifikan > 0,005 maka Ho Diterima yang berarti Ha di tolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan dukungan teman sebaya, korelasi untuk harga diri dengan dukungan teman sebaya 0,548 nilai signifikan dan dukungan teman sebaya sebesar 0,000 karena signifikan< 0,05 maka Ho di tolak yang berarti Ha di terima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan dukungan teman sebaya.

persamaan dengan judul ini menjelaskan definisi harga diri akan tetapi perbedaannya yakni harga diri dalam lingkup teman sebaya dan harga diri orang Madura yang melingkup secara luas.

4. BUDAYA JAWA SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI DALAM PELESTARIAN NILAI-NILAI ISLAM (STUDI KASUS DI PADEPOKAN MACAN PUTIH DUSUN BARON TIMUR DESA BARON KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK).

Ini adalah skripsi dari Fakultas Dakwah Dan ilmu Komunikasi jurusan Sosiologi di IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013. Atas nama Happy Amidana Asrori, karya penulis ini mempunyai yakni membahas pencak silat dan berteorikan yang sama yakni struktur fungsional Parsons menempatkan A,G,I,L sebagai tolak ukur atas terciptanya keseimbangan sebuah system, dan tenaga penggerak darinya ialah system cultural,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

system social, system kepribadian, dan organism prilaku, serta menggunakan metode penelitian kualitatif juga.

Perbedaanya di pembahasan budaya Jawa sebagai media sosialisasi dalam pelestarian nilai-nilai islam, sedangkan saya focus pada harga diri orang Madura yang di kaitkan dengan seni pencak silat yang mempunyai ilmu bela diri sebagai alat eksitensi untuk mempertahankan harga diri serta guna sebagai pelindung untuk kewaspadaan diri sertapula bisa menolong seseorang apabila sewaktu-waktu bisa di gunakan secara hal positif dari ganasnya dunia jagat raya ini.

F. Definisi Konsep

1. Pencak silat

Pencak silat adalah olah raga bela diri yang memerlukan konsentrasi. Seni bela diri pencak silat, selain menciptakan manusia-manusia yang memiliki tubuh yang sehat dan kuat, juga akan menciptakan manusia-manusia yang berjiwa ksatria, seperti yang terkandung dalam motto *men sana in corporesano* yang artinya di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Orang-orang yang berlatih ilmu bela diri pencak silat dituntut untuk memiliki kekuatan tubuh yang kuat, karena dengan memiliki tubuh yang kuat itu mereka akan mampu mengikuti semua bentuk latihan ilmu pencak silat.

Pencak silat selain untuk bela diri, juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk berolahraga, karena dalam pencak silat anda akan dituntut untuk mengerakkan seluruh tubuh, dan dalam pencak silat akan dapat :

a. Mendorong/merangsang kekuatan fisik dan mental tiap orang
b. Membangkitkan kekuatan fisik dan mental orang
c. Mengembangkan dan membina kekuatan fisik dan mental tiap orang.
d. Menggerakkan otot-otot besar, sebab setiap gerakan dalam pencak silat selalu menggunakan otot-otot besar.

Pencak silat sebagai ilmu bela diri, akan memiliki orang memiliki :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Budi pekerti
b. Keterampilan
c. Kepribadian yang kuat
d. Keberanian
e. Semangat juang yang baik.

Jadi, dengan mempelajari seni bela diri pencak silat, selain membuat tubuh bagus, juga dapat membuat diri memiliki keterampilan untuk menjaga diri dari gangguan orang lain.[5]

Ada pengaruh budaya china, agama hindu, dan islam dalam pencak silat. Biasanya di setiap daerah Indonesia mempunyai aliran pencak silat yang khas. Misalnya daerah Jawa Barat terkenal dengan aliran cimande dan cikalong, di Jawa Tengah ada aliran merpati putih, dan di Jawa Timur ada aliran perisai diri.[6]

Pencak silat merupakan kepandaian berkelahi, seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian. Ilmu bela diri ini ternyata sangatlah bermanfaat untuk ke depannya bukan hanya sebagai penghibur penonton di saat acara pengantinan saja, melainkan menjadi keahlian tersendiri dalam segi kewaspadaan diri guna untuk mempertahankan harga diri kearah yang positif.

2. Harga Diri Seorang Madura

tiang peyangga kuatnya tradisi Madura tak lepas dari prinsip " *Lebbhi bagus pote tolang etembheng pote mata* "

[5] Drs.Herdiana, percaya Diri dengan Pencak Silat, (PT. Intimedia Cipta Nusantara ,Jakarta:2008), hal 3-4.

[6] https://www.google.com/search?q=pencak+silat&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&channel=fflb,di akses tgl 2 November 2015 jam 17.:40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksudnya lebih baik mati daripada menanggung malu. Ungkapan ini berlaku untuk mempertahankan martabat, hak dan harga diri sebagai orang Madura.[7] Sedangkan harga diri merupakan kesadaran akan berapa besar nilai yang di berikan kepada diri sendiri.[8] Ketika seseorang berusaha untuk menjaga kehormatan maka harga diri akan muncul kehormatan adalah kesetian dalam menjalankan kebenaran yang akhirnya melahirkan martabat yang membuat seorang menjadi terhormat sedangkan harga diri merupakan wujud dari keinginan untuk tetap terhormat.

Terhormat adalah sebuah tindakan untuk menjaga martabat dengan melakukan tindakan berdasarkan asas kebenaran dan tatanan sehingga mempunyai sikap yang di terima oleh masyarakat, dengan mewujudkan sikap timbal balik serta saling menghargai orang lain sebaik mungkin. Bukan karena jabatan, kekuasaan dan kekayaan tetapi karena penghargaan sebagai sesama manusia, sehingga tidak ada kata mengenal seseorang sebelah mata, namun pada hakekatnya manusia itu adalah sama.

Antara pencak silat dan harga diri mempunyai keterikatan yakni berupa aksi dari pencak silat karena adanya konflik harga diri memang tidak semuanya akan tetapi beberapa warga di desa

[7]https://www.google.com/search?q=pencak+silat&ie=utf-8&oe=utf-=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&channel=fflb#channel=fflb&q=harga+diri+orang+madura,dIakses tgl 2 November 2015. Jam 17: 50

[8]https://www.google.com/search?q=pencak+silat&ie=utf-8&oe=utf-=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&channel=fflb#channel=fflb&q=kamus+besar+indonesia+3.,diakses tgl 3 November jam 06:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kwanyar Barat yang menggunakan ilmu bela diri untuk mempertahankan harga diri sedangkan kalangan orang Madura sangat antik dengan kesenjangan harga diri.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu "Pencak silat dan harga diri orang Madura (studi di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kecamatan Bangkalan)."Peneliti juga bermaksud memahami situasi sosial secara lebih mendalam, menemukan konsep, hipotesis dan teori.[9]Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Peneliti ingin mengetahui gambaran secara lengkap mengenai Pencak Silat Dan Harga Diri Orang Madura di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif yang mengutip Bogdandan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Hal ini berarti penekanannya adalah pada usaha untuk menjawab pertanyaan adalah melalui cara-cara berpikir informan dan argumen. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, penelitian deskriptif juga

[9]Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus pada pertanyaan dasar "bagaimana" dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap.[10]

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Ada 2 (dua) perguruan pencak silat yakni Cakraningrat Cendana dan Gagak Hitam di pilih karena Lokasi ini sesuai dengan kriteria yang dimaksud di dalam penelitian yang berjudul "Pencak Silat Dan Harga Diri Orang Madura di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan".Waktu yang digunakan peneliti dalam pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian ini berkisar antara bulan November sampai Desember tahun 2015.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian kali ini merupakan para anggota pencak silat di 2 (dua) perguruan pencak silat yakni Cakraningrat Cendana dan Gagak Hitam serta warga masyarakat di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan yang merupakan penduduk asli Desa Kwanyar atau yang telah lama tinggal dan menetap. Berikut ini nama - nama yang sebagai sumber data dari penelitian ini tertera dalam tabel.

[10]UlberSilalahi, *MetodePenelitianSosial*, (Bandung: RefikaAditama, 2010), hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Data Informan

No.	Nama	Status
1	Roset	Anggota ke-2nya
2	Ach.Rifqi	Anggota ke-2nya
3	Syaiful Rizal	Anggota ke-2 nya
4	Ainul yakin	Anggota gagak hitam
5	Syamsudin	Anggota ke -2nya
6	Roy	Anggota cakraningrat cendana
7	Risqi	Anggota cakraningrat cendana
8	No	Anggota ke-2nya
9	Andri	Anggota cakraningrat cendana
10	Bedhok	Anggota cakraningrat cendana
11	Nurhidayati	Anggota ke-2 nya
12	Ibu Fatima	Masyarakat
13	Ust. Hasyem	Masyarakat
14	Rodiyah	Masyarakat
15	Ummi Kulsum	Masyarakat
16	KH. Mustofa Sujai	Tokoh ulama’
17	Much. Hamzah	Masyarakat
18	Rosed	Pelatih 1 cakraningrat cendana
19	Hayyat	Pelatih 2 cakraningrat cendana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	Sholihin	Pelatih gagak hitam

Keterangan : anggota - anggota gagak hitam dan cakraningrat cendana

4. Tahap-tahap Penelitian

Dari uraian langkah-langkah penelitian terdahulu, maka sebetulnya dapat dikelompokan kedalam tiga tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (persiapan)
b. Tahap pelaksanaan penelitian
c. Tahap penulisan laporan penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[11] Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan mengamati situasi yang terjadi di Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat maupun tidak terlibat.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang

[11]Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *MetodePenelitian*, (Jakarta: BumiAksara, 2009), hal.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[12]

Wawancara dilakukan langsung dengan informan, dalam peneltian ini data yang diteliti adalah lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data, dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan, alat perekam suara, dan kamera. Daftar pertanyaan yang diajukan berisi pertanyaan seputar tema yang diteliti. Alat rekam suara digunakan untuk mereka mungungkapan yang dikemukakan informan. Hasil rekaman kemudian didengar berulang-ulang melalui pencatatan sehingga memudahkan untuk mengelompokkan data. Kamera digunakan untuk mengambil gambar yang terkait dengan pencak silat dan harga diri tersebut.

6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.[13]

Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur dan teknis pengolahan sebagai berikut:

a. Melakukan pemilahan dan penyusunan klarifikasi data
b. Melakukan penyuntingan data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data

---

[12] Deddy mulyana,*metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2008) hlm 180

[10.] Prof, DR. lexy J Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif.* (pt Remaja Rosdakarya : Bandung)2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data

d. Melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informan dan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan.

a. Fokus dan ketekunan

Ketekunan diperlukan untuk memastikan agar sumber data yang dipilih benar-benar bersentuhan dan mengetahui tentang Pencak Silat Dan Harga Diri Orang Madura di desa kwanyar barat kecamatan kwanyar Kabupaten Bangkalan. Selain itu, peneliti juga tetap menjaga fokus pada sasaran objek yang diteliti, hal ini diperlukan agar data yang digali tidak melenceng dari rumusan masalah yang dibahas.

b. Trianggulasi

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal di luar data atau di luar subyek penelitian yang sudah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Penggunaan metode jamak, atau yang lazim di sebut triangulasi, tidak lain merupakan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang di teliti. Triangulasi bukanlah alat untuk strategi pembuktian, melainkan suatu alternaatif pembuktian. Kombinasi yang di lakukan melalui metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal bahan-bahan empiris, sudut pandang dan pengamatan yang teratur tampaknya menjadi strategi yang baik untuk menambah kekuatan, keluasan, dan kedalaman suatu penelitian.[14]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan panduan mengenai pembahasan dalam setiap bab penelitian. Dalam setiap penelitian perlu adanya sistematika pembahasan yang tujuannya mempermudah mengetahui isi dari tiap-tiap bab. Penelitian yang berjudul"Pencak Silat Dan Harga Diri Orang Madura di desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan". Untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan dari setiap bab penelitian diatas, maka perlu adanya pengorganisasian mengenai sistematika pembahasan diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab kajian teori, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisa masalah. Definisi konsep harus digambarkan

[14] Dr.agus salim,Ms, *teori dan paradigma penelitian social*, tiata wacana(Banteng)2006,hlm 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevan siteori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini penyajian data dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Deskripsi umum objek penelitian

Dalam bagian ini objek penelitian harus dipaparkan, peneliti akan memberikan gambaran tentang berbagai hal misal, letak geografis Desa Kwanyar Barat , Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

b. Deskripsi hasil penelitian

Dalam bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian dan menjawab dari rumusan masalah yang di dasarkan atas hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.

c. Analisis Data

Dalam bagian ini yaitu tentang pemaparan temuan yang di dapat dan melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

BAB IV PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang ke simpulan dan saran. Selain itu dalam penutup juga dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Serta peneliti tidak lupa memberikan rekomendasi kepada pembaca laporan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id